



**PENGARUH ENVIRONMENTAL EXPENDITURE, ENVIRONMENTAL  
DISCLOSURE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
DISCLOSURE TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Disusun Oleh:

**Devitha Widanti Putri**

NIM. 175020307111033

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Derajat Sarjana Ekonomi



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG**

**MALANG**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH ENVIRONMENTAL EXPENDITURE, ENVIRONMENTAL  
DISCLOSURE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
DISCLOSURE TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Yang disusun oleh:

Nama : Devitha Widanti Putri

NIM : 175020307111033

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Manajemen

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Malang, 21 Juni 2021

Dosen Pembimbing

**Dr. Dra. Erwin Saraswati, M.Acc.**

NIP. 19600124 198601 2 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL EXPENDITURE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Yang disusun oleh:

Nama : Devitha Widanti Putri

NIM : 175020307111033

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 06 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**1. Dr. Dra. Erwin Saraswati, M. Acc.  
NIP. 196001241986012001

(Dosen Pembimbing)

2. Dr. Drs. Bambang Hariadi, M.Ec., Ak.  
NIP. 195708131983031004

(Dosen Penguji 1)

3. Dr. MT. Sabirin, SE., Ak. MBA.  
NIP. 196509181990021001

(Dosen Penguji 2)

Malang, 04 September 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Dr. Dra Arum Prastiwi, MSi., CA., Ak.

NIP.196707142005012001





**SURAT KETERANGAN PENERBITAN JURNAL  
OLEH DOSEN PEMBIMBING**

Bersama surat ini disampaikan bahwa artikel berjudul:

**PENGARUH ENVIRONMENTAL EXPENDITURE, ENVIRONMENTAL  
DISCLOSURE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
DISCLOSURE TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Yang dibuat oleh:

Nama : Devitha Widanti Putri

NIM : 175020307111033

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

akan diterbitkan di jurnal oleh dosen pembimbing.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Malang, 21 Juni 2021

Dosen Pembimbing Skripsi

**Dr. Dra. Erwin Saraswati, M.Acc.**

**NIP. 196001241986012001**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Environmental Expenditure, Environmental Disclosure dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Perusahaan Manufaktur”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir dan diselesaikan untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pengerjaan skripsi dapat dilaksanakan dengan baik disebabkan adanya dukungan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Roekhudin, M.Si., Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
2. Ibu Dr. Erwin Saraswari, AK., CPA., CSRS., CA, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Andi Suntoro dan Ibu Judith Maramis selaku kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam proses skripsi ini.
4. Rezqi Andithika Putri dan Al-ferro Yudisthira Putra, kakak dan adik saya yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
5. M. Fariz Fauzi, terimakasih telah membantu dan tidak pernah berhenti memberi semangat dan dukungan selama ini.



6. Teman-teman seperjuangan saya, Jessica, Ariestya, Ardin, dan Jihan, yang telah mengisi kehidupan perkuliahan dengan semangat dan kebahagiaan.

7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan atas penyelesaian laporan ini.

Sekian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan banyak pihak.

Malang, 21 Juni 2021

Penulis,

Devitha Widanti Putri



**ABSTRACT**

**THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL EXPENDITURE,  
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE AND CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON THE QUALITY OF  
ACCOUNTING INFORMATION**

By:

**Devitha Widanti Putri**

Supervisor:

**Dr. Dra. Erwin Saraswati, M.Acc.**

**Abstract**

This study aims to determine the effect of Environmental Expenditure, Environmental Disclosure and Corporate Social Responsibility Disclosure on the quality of accounting information. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019 and 105 samples selected by purposive sampling method. The analytical method used to analyze the data is multiple regression analysis. The results of this study indicate that Environmental Disclosure and Corporate Social Responsibility Disclosure can improve the quality of accounting information. Meanwhile, Environmental Expenditure is unable to improve the quality of accounting information.

**Keywords:** Environmental Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Expenditure, Value Relevance, Earnings Management

**ABSTRAK****PENGARUH *ENVIRONMENTAL EXPENDITURE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Oleh:

**Devitha Widanti Putri**

Dosen Pembimbing

**Dr. Dra. Erwin Saraswati, M.Acc.****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Expenditure, Environmental Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 105 sample. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Sedangkan *Environmental Expenditure* tidak dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

**Kata kunci:** *Environmental Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Expenditure, Relevansi Nilai, Manajemen Laba*

**DAFTAR ISI****LEMBAR PERSETUJUAN.....i****LEMBAR PENGESAHAN..... II****SURAT PERNYATAAN.....III****SURAT KETERANGAN PENERBITAN JURNAL..... IV****RIWAYAT HIDUP ..... V****KATA PENGANTAR .....VI****ABSTRACT..... VIII****ABSTRAK..... IX****DAFTAR ISI..... X****DAFTAR GAMBAR..... XIII****DAFTAR TABEL..... XIV****DAFTAR LAMPIRAN..... XV****BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1**

1.1. Latar Belakang.....1

1.2. Rumusan Masalah..... 4

1.3. Tujuan Penelitian..... 5

1.4. Manfaat Penelitian..... 5

**BAB 2 KAJIAN PUSTAKA..... 7**

2.1. Landasan Teori.....7

2.1.1. Teori Legitimasi..... 7

2.1.2. Teori Stakeholder..... 8

2.1.3. Kualitas Informasi Akuntansi..... 9

2.1.4. Pengungkapan Corporate Social Responsibility..... 10



2.1.5. Pengungkapan Informasi Lingkungan.....	11
2.1.6. Biaya Lingkungan.....	12
2.2. Kerangka Pemikiran.....	13
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	14
2.3.1 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.....	15
2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.....	16
2.3.3 Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.....	16
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Populasi Dan Sampel.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.4 Variabel Penelitian.....	19
3.4.1 Variabel Bebas.....	20
3.4.2 Variabel Kontrol.....	24
3.4.3 Variabel Terikat.....	26
3.5 Metode Analisis Data.....	27
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	29
3.5.4 Uji Hipotesis.....	30
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	32



4.2 Hasil Pengujian Data.....	33
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	33
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	35
4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	38
4.3.1. Persamaan Regresi.....	38
4.3.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	41
4.3.3. Uji F.....	42
4.3.4. Uji Statistik T.....	43
4.4 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	47
4.4.1. Relevansi Nilai.....	48
4.4.2. Biaya Lingkungan Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba.....	49
4.4.3. Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Relevansi Nilai Laba Dan Nilai Buku.....	50
4.4.4. Pengungkapan Csr Berpengaruh Positif Terhadap Relevansi Nilai Laba Dan Nilai Buku.....	51
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
5.1. Kesimpulan.....	53
5.2. Keterbatasan.....	55
5.3. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



**DAFTAR TABEL**

**Tabel 3.1** Item Pengungkapan GRI Kategori Lingkungan ..... 20

**Tabel 3.2** Item Pengungkapan CSR ..... 23

**Tabel 4.1** Data Perusahaan Sampel ..... 32

**Tabel 4.2** Hasil Uji Deskriptif ..... 33

**Tabel 4.3** Hasil Uji Normalitas ..... 35

**Tabel 4.4** Hasil Uji Multikolinieritas ..... 36

**Tabel 4.5** Uji Heteroskedastisitas ..... 37

**Tabel 4.6** Uji Autokorelasi ..... 38

**Tabel 4.7** Persamaan Regresi Linier Berganda ..... 39

**Tabel 4.8** Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ..... 41

**Tabel 4.9** Uji F ..... 42

**Tabel 4.10** Uji T ..... 43



**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1:** Daftar Perusahaan Sampel..... 67

**Lampiran 2:** Hasil Perhitungan 2015..... 68

**Lampiran 3:** Hasil Perhitungan 2016..... 70

**Lampiran 4:** Hasil Perhitungan 2017..... 72

**Lampiran 5:** Hasil Perhitungan 2018..... 74

**Lampiran 6:** Hasil Perhitungan 2019..... 76

**Lampiran 7:** Statistik Deskriptif..... 78

**Lampiran 8:** Uji Asumsi Klasik ..... 78

**Lampiran 9:** Regresi Linear Berganda Model 1..... 81

**Lampiran 10:** Regresi Linear Berganda Model 2..... 82



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kualitas informasi merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan. Informasi tersebut digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai dasar untuk mengevaluasi perusahaan dan mengambil keputusan (Aswati, 2015).

Bagi seorang investor, kualitas informasi akuntansi yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih menguntungkan. Informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi beberapa kriteria.

Karakteristik kualitas informasi mengacu pada kualitas fundamental seperti relevansi dan *faithful representation* (Kieso et al., 2014). Karakteristik lain yang dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi adalah komparabilitas, verifiabilitas, ketepatan waktu dan pemahaman (IFRS Foundation, 2016).

Salah satu kriteria utama kualitas informasi adalah relevan. Relevansi informasi akuntansi akan mempengaruhi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Porter & Norton, 2007). Informasi menjadi relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Informasi juga memiliki nilai prediksi jika informasi tersebut membantu pengguna mengevaluasi atau menilai kejadian masa lalu ataupun masa depan (Bukanya, 2014).

Dalam pengambilan keputusan, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial perusahaan (Mbabazise et al., 2015), karena informasi finansial yang tercantum dalam laporan keuangan tidak cukup untuk

menilai kinerja dan nilai perusahaan di masa depan (Orens & Lybaert, 2013).

Informasi non-finansial yang umumnya dituntut oleh para pemangku kepentingan

untuk dilaporkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai aktivitas lingkungan

dan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah maupun mengatasi kerusakan

lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan (Suaryana et al.,

2011). Di era globalisasi ini, informasi tersebut sangat dipertimbangkan dalam

proses pengambilan keputusan.

Fokus global yang berkembang pada kelestarian ekonomi dan lingkungan

memicu tren yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan

tanggung jawab sosial perusahaan (Chen et al., 2018). Tanggung jawab sosial

perusahaan merupakan konsep manajemen dimana perusahaan mengintegrasikan

masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis perusahaan dan berinteraksi

dengan para pemangku kepentingan (UN, 2019). Pengungkapan tanggung jawab

sosial memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada

penilaian dan pengkomunikasian tentang dampak kegiatan operasi perusahaan

terhadap aspek social dan lingkungan sekitar, entitas tidak hanya bertindak namun

berkontribusi untuk membangun kredibilitas internal dan eksternal (Oncioiu et al.,

2020).

Menurut Rose Beale (2018), terdapat manfaat jangka panjang dari

berinvestasi di perusahaan yang memiliki inisiatif lingkungan yang tinggi. Salah

satunya adalah kemungkinan kinerja keuangan yang baik menjadi lebih besar

karena perusahaan dinilai bertanggung jawab. Informasi-informasi non keuangan

seperti CSR maupun informasi lingkungan ini merupakan suatu sinyal perusahaan



untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan informasi terkait keuangan seperti laba lebih mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam jangka pendek (Ilmi et al., 2015)

Berbagai pendekatan telah digunakan untuk menilai kualitas dari informasi akuntansi dan, pendekatan-pendekatan baru terus dikembangkan (Pounder, 2013).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pendekatan melalui relevansi nilai dan manajemen laba (Ahsan, 2004).

Relevansi nilai merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi akuntansi. Salah satu indikator relevansi sebuah informasi akuntansi dapat diamati dari reaksi pemodal berupa pergerakan harga saham saat diumumkannya suatu informasi (Harahap, 2016). Menurut Agusti & Rahman (2011), pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2007-2009 memiliki relevansi nilai.

Relevansi nilai saling berhubungan dengan tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan mengalami penurunan ketika perusahaan melakukan manajemen laba (Kusuma., 2006). Pasar menganggap bahwa angka laba yang dilaporkan tidak mencerminkan nilai sebenarnya ketika perusahaan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan salah satu kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat menguntungkan kepuasan pribadi manajer dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (You et al., 2018).

Manajemen laba tergolong sebagai salah satu keputusan manajerial yang paling rentan terhadap tekanan insentif (Rahman et al., 2016). Sebagai contoh,



manajer melakukan rekayasa atas pelaporan laba karena ia akan memperoleh bonus apabila laba perusahaan mencapai target. Menurut Brizolla & Klann (2019) perusahaan yang mengeluarkan dana investasi untuk lingkungan memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah.

Kim, Park, dan Wier (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan dengan inisiatif lingkungan seperti biaya lingkungan dan pengungkapan aktivitas CSR yang tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih kecil dalam melakukan praktik manajemen laba. Pernyataan ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Litt, Sharma, dan Sharma (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan inisiatif lingkungan yang baik cenderung memiliki insentif yang rendah untuk merekayasa pelaporan laba dengan tujuan melaporkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Brizolla & Klann (2019) dengan perbedaan pada sample penelitian dan adanya tambahan pada variabel bebas yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan sample dari perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena hasil yang inkonsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kualitas informasi akuntansi dengan praktik lingkungan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

2. Apakah pengungkapan atas informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap relevansi nilai?

3. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap relevansi nilai?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menguji dan menganalisa hubungan antara biaya lingkungan terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Menguji dan menganalisa hubungan antara pengungkapan atas informasi lingkungan terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Menguji dan menganalisa hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kualitas informasi akuntansi.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan bukti empiris atas hubungan antara biaya lingkungan, pengungkapan atas informasi lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori *stakeholder* dan teori legitimasi.

#### 2. Manfaat Praktis







## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah konsep yang dapat memperkuat dan mendukung pembahasan topik dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori legitimasi dan teori *stakeholder* karena kedua teori tersebut sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi harus memperhatikan hak-hak para investor dan para *stakeholder* lainnya untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar (C. Deegan, 2002). Teori *stakeholder* menekankan bahwa pertanggungjawaban perusahaan tidak hanya tentang keuangan namun juga ekspektasi para *stakeholder*. Untuk memenuhi ekspektasi para *stakeholder* perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi-informasi non-keuangan yang berdampak secara positif maupun negative terhadap para *stakeholder*.

##### 2.1.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada hubungan perusahaan dan masyarakat. Dalam teori legitimasi, masyarakat dianggap utuh tanpa memandang individu terpisah (C. Deegan, 2002). Teori ini menekankan bahwa perusahaan perlu berusaha secara terus menerus untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan ikatan dan norma masyarakat (Deegan, 2019).

Teori legitimasi menyatakan bahwa ekspektasi masyarakat atas perusahaan harus terpenuhi, tidak hanya ekspektasi para pemilik dan investor (Lawrence, 2011).

Apabila ekspektasi masyarakat terpenuhi, masyarakat akan menyetujui keberlanjutan kegiatan operasi perusahaan dan perusahaan akan memperoleh status legitimasi perusahaan (An et al., 2011; C. Deegan, 2002).

Legitimasi masyarakat sebagai pemangku kepentingan perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan perusahaan kedepannya (Hadi, 2009). Upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat umumnya dilakukan dalam bentuk kegiatan tanggung jawab sosial serta pengungkapan informasi-informasi terkait dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan (Berthelot & Robert, 2011).

### 2.1.2. Teori Stakeholder

Teori Stakeholder berfokus pada hubungan yang terjalin antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Edward Freeman dalam bukunya mendefinisikan *stakeholder* sebagai seluruh pihak baik kelompok maupun individu yang mempengaruhi dan terpengaruhi atas pencapaian tujuan perusahaan (Freeman et al., 2018). Teori stakeholder menekankan bahwa selain kepentingan pemegang saham, kepentingan stakeholder, juga menjadi perhatian perusahaan (Ansoff, 1965 dalam Roberts, 1992).

Teori stakeholder mengasumsikan bahwa berdirinya perusahaan memerlukan dukungan para *stakeholder*, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan para *stakeholder* dalam seluruh aktivitas perusahaan (Rokhlinasari, 2015). Perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi terkait operasi perusahaan yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung

terhadap para *stakeholder* dan para *stakeholder* memiliki hak untuk menerima informasi tersebut.

Salah satu tujuan utama hadirnya sebuah organisasi adalah untuk menyeimbangkan berbagai konflik kepentingan yang dapat timbul antar *stakeholder* perusahaan (Anggraeni & Djakman, 2018). Adanya *Corporate Social Responsibility* ditujukan sebagai penyeimbang antara kedua pihak tersebut.

### 2.1.3. Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi merupakan data yang telah diproses sehingga memiliki makna dan mempunyai karakteristik, atribut atau sifat-sifat yang bermanfaat bagi para pengguna (James A. O'Brien & Marakas, 2010; Stair et al., 2012). Informasi berkualitas tinggi apabila memenuhi kebutuhan dari para pengguna (Strong et al., 1997). Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria seperti relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, andal, dapat dipahami, dapat diverifikasi dan dapat diakses (Romney & Steinbart, 2014).

Kualitas informasi akuntansi dapat diartikan sebagai informasi yang mengandung relevansi nilai akuntansi dimana informasi tersedia saat dibutuhkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna saat pengambilan keputusan (Susanto, 2015). Kualitas informasi akuntansi dibutuhkan untuk mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan dan mendorong perencanaan aktivitas kerja menjadi lebih baik (Romney & Steinbart, 2014)

#### 2.1.4. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah konsep dimana perusahaan selain mengutamakan profitabilitas dan pertumbuhannya juga mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungan dengan cara mengambil tanggung jawab atas dampak aktivitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, lingkungan dan semua pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan (Srivastava et al., 2017). Konsep CSR berkembang dari teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997. Teori *Triple Bottom Line* menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan masalah social (*people*) dan lingkungan (*planet*) sebagaimana perusahaan memperhatikan keuntungan (*profit*) perusahaan (Kenton, 2020).

*Corporate Social Responsibility* telah menjadi salah satu strategi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di banyak negara. Perusahaan umumnya menerapkan CSR dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, pemberian beasiswa maupun pembangunan fasilitas umum. Melalui program CSR, perusahaan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekaligus meningkatkan citra perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada nilai perusahaan.

Dengan semakin banyaknya permintaan dari investor dan pemangku kepentingan mengenai informasi perusahaan, lanskap pelaporan perusahaan pun mengalami perubahan (Wilis et al., 2015). Tantangan tersebut memaksa perusahaan untuk mengembangkan sistem pelaporan mereka dan menggunakan strategi pengelolaan bisnis baru menuju bisnis yang berkelanjutan (Mahmes, 2018).

Laporan *Corporate Social Responsibility* merupakan media yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan segala dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut survey yang dilakukan oleh KPMG, persentase perusahaan yang menerbitkan laporan tanggung jawab sosial telah meningkat sejak tahun 1993. Hasil awal survey KPMG pada tahun 1993 menunjukkan angka 12% dan dalam 20 tahun meningkat menjadi 71% (KPMG, 2017). Di Indonesia, peraturan mengenai kewajiban perseroan terbatas untuk menerbitkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diatur oleh pemerintah dalam UU no 40 tahun 2007 terkait perseroan terbatas.

### **2.1.5. Pengungkapan Informasi Lingkungan**

Seiring dengan meningkatnya kerusakan lingkungan yang semakin serius, para pemangku kepentingan kini memberikan perhatian lebih kepada tanggung jawab perusahaan atas lingkungan. Pelaporan informasi lingkungan pun semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini membuktikan tanggung jawab perusahaan dalam bentuk penyampaian informasi aktivitas dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengurangi dampak kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan (Brizolla & Klann, 2019).

Informasi yang dilaporkan dalam laporan tahunan mencakup informasi keuangan maupun non-keuangan terkait dengan lingkungan seperti biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mereboisasi lahan setelah kegiatan penambangan, kebijakan eksploitasi sumber daya alam maupun konsumsi air dan listrik (Payaloaia, 2015). Pengungkapan informasi terkait lingkungan dapat dilakukan oleh perusahaan secara sukarela dan/atau dilakukan karena adanya perintah dari

pemerintah. Menurut Clarkson et al., (2013), perusahaan dengan reputasi yang lebih baik mengkomunikasikan segala aktivitas dan biaya lingkungan perusahaan kepada pasar secara sukarela. Pelaporan secara sukarela menunjukkan komitmen perusahaan dalam mempertimbangkan masalah lingkungan. (Carpentier & Ervin, 2002).

Shane & Spicer (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan pelaporan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dengan stakeholder. Namun dalam kenyataannya tidak semua pelaporan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kualitas yang baik. Perusahaan yang berada dalam industri yang berisiko terhadap lingkungan memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi yang kurang obyektif yang berakibat rendahnya kualitas pengungkapan (Roy & Ghosh, 2011).

#### **2.1.6. Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab perlindungan lingkungan atas kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan yang buruk akibat kegiatan operasi perusahaan (Hansen & Mowen, 2005; Ojiakor & E-Obodoekwe, 2018). Bagi manajemen, informasi biaya lingkungan berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan manajemen (Andayani, 2017). Biaya lingkungan dapat dihitung dengan cara membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR terkait lingkungan dengan laba bersih setelah pajak (Egbunike & Okoro, 2018). Perusahaan dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari informasi biaya lingkungan yang berupa pengurangan material dan biaya pembuangan limbah serta denda yang lebih kecil akibat masalah

lingkungan (Mersi, 2016). Pengungkapan informasi-informasi tersebut juga dapat membangun *image* perusahaan dan mendapatkan perhatian masyarakat (Meilanawati, 2013).

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini meneliti pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas, satu variabel terikat dan tiga variabel kontrol. Biaya lingkungan ( $X_1$ ), pengungkapan lingkungan ( $X_2$ ), pengungkapan CSR ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas. Ukuran perusahaan ( $X_4$ ), leverage ( $X_5$ ) dan tipe perusahaan ( $X_6$ ) sebagai variabel kontrol serta manajemen laba dan relevansi nilai sebagai variabel terikat ( $Y$ ).

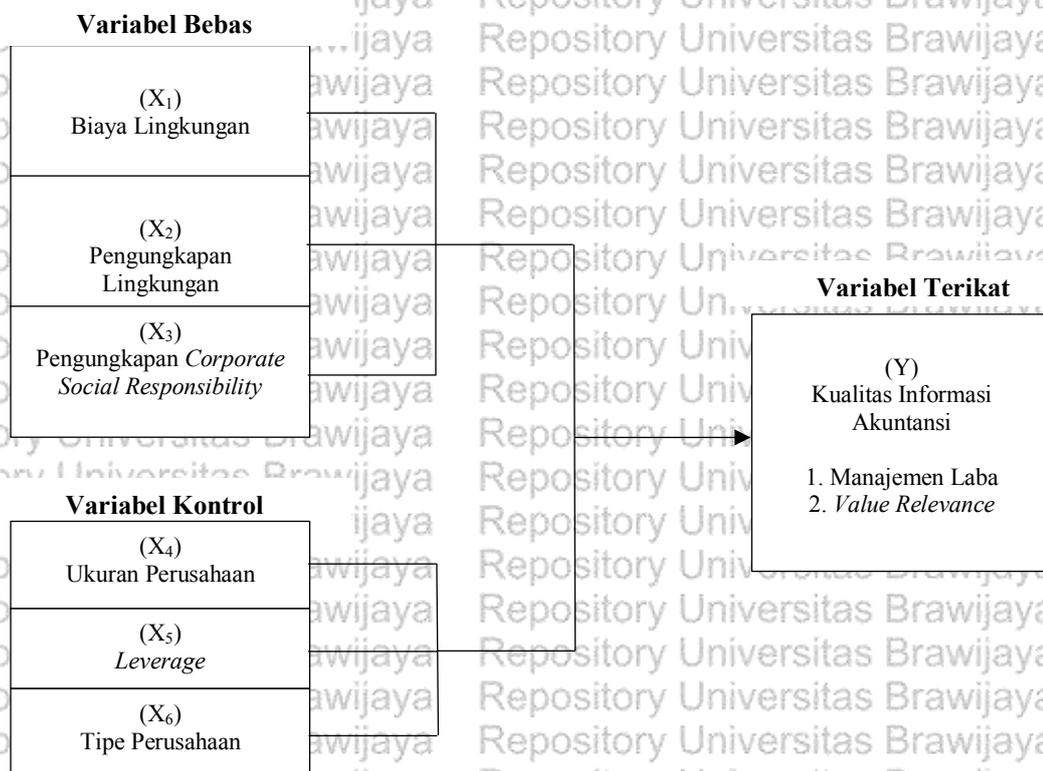
Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi terkait operasi perusahaan yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap para *stakeholder*. Hal ini dilakukan guna mendapatkan dukungan para *stakeholder*. Selain itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa dukungan para *stakeholder* terhadap perusahaan dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha perusahaan.

Di Indonesia, penelitian mengenai praktis lingkungan dan kualitas informasi akuntansi telah dilakukan namun memiliki hasil yang inkonsisten. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa praktik lingkungan seperti biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan dan pengungkapan CSR memberikan dampak positif terhadap kualitas informasi akuntansi (Brizolla & Klann, 2019; Pyo & Lee, 2013; Setyahuni & Handayani, 2020). Sebaliknya, peneliti lain mendapatkan hasil

yang menyatakan bahwa praktik lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (Schmelzer, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menguji kembali agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Hubungan variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol tersebut dapat dilihat melalui paradigma penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### 2.3. Pengembangan Hipotesis

Adapun pengambilan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.3.1 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Tanggung jawab perusahaan terhadap para stakeholder merupakan inti dari teori stakeholder. Semakin kuat hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*, semakin baik pula bisnis perusahaan. Sehingga, dalam operasinya perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan para *stakeholder*.

Pengungkapan biaya lingkungan telah dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Selain karena adanya undang-undang yang mengatur akan hal ini, perusahaan melakukan pengungkapan biaya lingkungan secara sukarela dengan tujuan meningkatkan *image* perusahaan dan mendapatkan perhatian masyarakat (Meilanawati, 2013).

Penelitian terkait pengaruh biaya lingkungan terhadap kualitas informasi akuntansi masih sulit untuk ditemukan. Salah satu penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap kualitas informasi dilakukan oleh Brizolla & Klann (2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Penemuan ini didukung dengan studi yang dilakukan oleh Pyo & Lee (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan inisiatif lingkungan memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan yang melakukan tanggung jawab lingkungan menghasilkan laporan perusahaan yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

### 2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kualitas Informasi

#### Akuntansi

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan semakin umum dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan melalui laporan tahunan perusahaan dalam rangka mengkomunikasikan dampak operasi perusahaan terhadap para *stakeholder*.

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Brizolla & Klann (2019), ditemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya harga saham perusahaan saat informasi lingkungan terbit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyahuni & Handayani (2020), Aureli et al., (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi yang ditinjau melalui relevansi nilai.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku.**

### 2.3.3 Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap

#### Kualitas Informasi Akuntansi

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menyediakan informasi untuk public terkait aktivitas perusahaan yang berpengaruh terhadap komunitas,

lingkungan, pegawai, konsumen dan penggunaan energi pada perusahaan (Said et al., 2009). Perusahaan melakukan aktivitas CSR dan pengungkapannya dengan tujuan untuk menjaga hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Selain itu, pengungkapan CSR ditujukan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Penelitian mengenai hubungan antara CSR terhadap kualitas informasi akuntansi telah dilakukan sebelumnya oleh Agusti & Rahman (2011), Narullia et al., (2019). Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi yang ditunjukkan dengan bergeraknya harga saham saat informasi CSR terbit.

Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Schmelzer (2013). Schmelzer menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pergerakan pada harga saham perusahaan saat informasi CSR terbit.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku.**



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisa data penelitian. Penelitian kuantitatif mencakup berbagai metode yang berkaitan dengan sistematis investigasi fenomena sosial, menggunakan data statistik atau numerik.

Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran dan mengasumsikan bahwa fenomena yang diteliti dapat diukur (Watson, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek, variabel dan periode.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019. Alasan peneliti memilih sektor manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang dalam kegiatan operasinya dapat menghasilkan limbah dan berpotensi untuk mencemari lingkungan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui *purposive sampling method*, sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan atau laporan tahunan selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data terkait biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan dan pengungkapan CSR.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI selama periode 2015-2019. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah metode dalam pengumpulan data yang berupa tulisan, angka maupun gambar dalam bentuk laporan (Sugiyono, 2015).

### 3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan serta pengungkapan CSR terhadap kualitas informasi akuntansi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas, 2 variabel terikat dan 3 variabel kontrol. Biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan serta pengungkapan CSR sebagai variabel bebas, manajemen laba dan relevansi nilai sebagai variabel terikat. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan tipe perusahaan.

### 3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang baik secara positif maupun negatif, dapat mempengaruhi variabel terikat (Sekaran, 2010). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan CSR.

Biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan digunakan sebagai variabel bebas berdasarkan penelitian Brizolla & Klann (2019). Penelitian tersebut membuktikan bahwa biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Indikator pengungkapan lingkungan menggunakan item pengungkapan menurut GRI G4 dan GRI *Standards* kategori lingkungan yang dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Item Pengungkapan GRI Kategori Lingkungan**

<b>Bahan</b>	<b>EN1</b>	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	<b>EN2</b>	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
<b>Energi</b>	<b>EN3</b>	Penggunaan energi langsung dari sumber daya energy primer.
	<b>EN4</b>	Penggunaan energi tidak langsung berdasarkan sumber primer
	<b>EN5</b>	Intensitas Energy
	<b>EN6</b>	Pengurangan konsumsi energi
<b>Air</b>	<b>EN7</b>	Pengurangan kebutuhan energy pada produk dan jasa.
	<b>EN8</b>	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	<b>EN9</b>	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	<b>EN10</b>	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar daerah yang dilindungi.
<b>Keanekaragaman Hayati</b>	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar Kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
	EN15	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
<b>Emisi</b>	EN16	Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung diperinci berdasarkan berat.
	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
	EN18	Intensitas emisi GRK
	EN19	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
	EN20	Emisi bahan kimia perusak ozon diperinci berdasarkan berat
	EN21	NOx, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
<b>Efluen &amp; Limbah</b>	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional



	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
<b>Produk &amp; Jasa</b>	EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
	EN28	Persentase produk yang terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori
<b>Kepatuhan</b>	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
<b>Transportasi</b>	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
<b>Lain-Lain</b>	EN31	Total pengeluaran perlindungan lingkungan berdasarkan, biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi, dan remediasi. Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan
<b>Asesmen Pemasok Atas Lingkungan</b>	EN32	Persentase pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan.

Indeks pengukuran biaya lingkungan:

$$BL = \frac{\text{Biaya CSR Terkait Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Indeks pengukuran pengungkapan lingkungan:

$$IED_j = \frac{\sum_{t=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:



$IED_j$  : Indeks *Environmental Disclosure* perusahaan

$n_j$  : Jumlah item pengungkapan menurut GRI G4 & Standards kategori lingkungan

$X_{ij}$  : Total item yang diungkapkan oleh perusahaan

Pengungkapan CSR digunakan sebagai variabel bebas berdasarkan penelitian Agusti & Rahman (2011). Penelitian tersebut membuktikan bahwa pengungkapan CSR dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dilihat dari adanya reaksi para pemodal berupa pergerakan harga saham pada saat pengumuman informasi CSR.

Indeks CSR untuk masing-masing perusahaan dihitung menggunakan metode yang dikembangkan oleh Amran (2014). Pengukuran ini mengukur pengungkapan *corporate social disclosure* perusahaan dengan memberikan poin 1 apabila perusahaan mengungkapkan informasi secara spesifik dan poin 0 apabila tidak mengungkapkan. Apabila seluruh pengungkapan terpenuhi maka skor maksimal adalah 10. Skor ini dibagi lagi dengan jumlah item untuk mengubah skor total menjadi data yang digunakan untuk penelitian. Metode ini merupakan metode yang telah dimodifikasi dari pengukuran indeks *environmental disclosure* yang digunakan oleh (Clarkson et al., 2008) dan (Sutantoputra, 2009). Item pengungkapan CSR menurut metode Amran dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Item Pengungkapan CSR**

1	Adopsi pedoman pelaporan keberlanjutan
2	Verifikasi / jaminan independen tentang informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dan/atau laporan tahunan

3	Verifikasi / audit independen berkala tentang kinerja dan/atau sistem lingkungan dan/atau sosial
4	Sertifikasi oleh program lingkungan dan / atau sosial (tenaga kerja) oleh lembaga independen
5	Sertifikasi produk sehubungan dengan dampak lingkungan dan / atau keamanan produk
6	Penghargaan terkait CSR eksternal
7	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pelaporan keberlanjutan dan atau laporan tahunan
8	Partisipasi dalam inisiatif terkait CSR sukarela yang didukung oleh Departemen Energi dan / atau Departemen Tenaga Kerja dan hubungan industri di negara masing-masing
9	Partisipasi dalam asosiasi / inisiatif khusus industri untuk meningkatkan praktik manajemen lingkungan dan tenaga kerja.
10	Partisipasi dalam organisasi / asosiasi lingkungan dan / atau buruh lainnya untuk meningkatkan praktik lingkungan dan / atau ketenagakerjaan.

### 3.4.2 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel dikendalikan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terpengaruh oleh faktor lain diluar penelitian.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe perusahaan sebagai variabel kontrol.

#### 3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Riyanto, 2010) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Asset}$$

### 3.4.2.2 Leverage Perusahaan

*Leverage* merupakan komponen penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan (Prasetyorini, 2013). Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi risiko keuangan perusahaan yang disebabkan oleh tingginya hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan.

$$\text{Debt to Total Asset (DTA)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.4.2.3 Tipe Perusahaan

Bursa Efek Indonesia mengeluarkan klasifikasi yang sektor-sektor yang terbagi dalam indeks antara lain:

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri Dasar dan Kimia
4. Aneka Industri
5. Industri Barang Konsumsi
6. Properti dan Real Estate
7. Infrastruktur
8. Finansial
9. Perdagangan, Jasa dan Investasi

Dalam penelitian ini klasifikasi yang terbagi dalam 9 kelompok, akan diklasifikasikan lagi sesuai dengan data dalam penelitian, sehingga tipe perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut:

1 = Industri Barang Konsumsi

2 = Industri Dasar dan Kimia

3 = Aneka Industri

### 3.4.3 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruhi oleh perubahan pada variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan relevansi nilai. Kualitas informasi akuntansi akan dianalisa melalui tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan serta relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan.

#### 3.4.3.1 Manajemen Laba

Pengukuran tingkat manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi mereplikasi metode pengukuran manajemen laba riil melalui arus kas yang dilakukan oleh Roychowdhury (2006).

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha + \beta_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

CFO<sub>t</sub> = Arus kas kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

A<sub>t-1</sub> = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

α = Koefisien regresi

S<sub>t</sub> = Penjualan perusahaan

ΔS<sub>t</sub> = Selisih penjualan perusahaan I pada tahun t dan t-1

#### 3.4.3.2 Relevansi Nilai

Relevansi nilai informasi akuntansi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan formula dari Ohlson (1995) yang dijabarkan sebagai berikut:

$$MVE = \alpha + \beta_1 EPS_t + \beta_2 BVPS_t + \beta_3 ED_t + \beta_4 CSR D_t + \beta_5 FZ + \beta_6 LV + \beta_7 TP + \varepsilon$$

$$MVE = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Keterangan:

$MVE$  = Market Value for Equity

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_x$  = Koefisien regresi

$EPS_t$  = Laba per lembar saham pada periode t

$ED$  = Pengungkapan Lingkungan

$CSR D$  = Pengungkapan CSR

$BVPS_t$  = Nilai buku ekuitas per lembar saham

$FZ$  = Ukuran Perusahaan

$LV$  = Leverage

$TP$  = Tipe Perusahaan

$\varepsilon$  = Error

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kualitas informasi akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan suatu sample (Iqbal, 2006). Nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi dan terendah dari suatu data dapat ditemukan menggunakan metode statistic deskriptif.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan persamaan regresi yang didapatkan tepat, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk melihat apakah data yang kita gunakan memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian (Widhiarso, 2020). Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah apabila probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel bebas dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2016). Indikator yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* rendah dan *VIF* tinggi, hal tersebut menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

#### 3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk menguji apakah terjadi ketidakseimbangan varians dari residual satu penelitian ke penelitian lain (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Problem autokorelasi terjadi apabila terjadi korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dan periode sebelumnya (Ghozali, 2016).

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan analisis yang berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### Model 1:

$$Y = \alpha + \beta_1 BL + \beta_2 FZ + \beta_3 LV + \beta_4 TP + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

BL = Biaya Lingkungan

FZ = Ukuran Perusahaan

LV = Leverage Perusahaan

TP = Tipe Perusahaan

$\varepsilon$  = Error

#### Model 2:

$$Y = \alpha + \beta_1 ED_t + \beta_2 EPS_t + \beta_3 BVPS_t + \beta_4 CSR D_t + \beta_5 FZ + \beta_6 LV + \beta_7 TP + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *Market Value for Equity*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_x$  = Koefisien regresi

$EPS_t$  = Laba per lembar saham pada periode  $t$

$BVPS_t$  = Nilai buku ekuitas per lembar saham

ED = Pengungkapan Lingkungan

CSR = Pengungkapan CSR

$\varepsilon$  = Error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji pengaruh simultan.

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel terikat penelitian (Ghozali, 2016)

#### 3.5.4.2 Uji Parsial (T-Test)

Uji  $t$  bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila  $t < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016)

#### 3.5.4.3 Uji Pengaruh Simultan (F-Test)

Uji pengaruh simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Dasar







## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang berada dalam 3 sektor utama yaitu barang konsumsi, aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2019. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sample* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan atau laporan tahunan selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data terkait biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan dan pengungkapan CSR.

**Tabel 4.1**  
**Data Perusahaan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah.
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019	181
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan atau laporan tahunan selama periode penelitian	(3)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan dan pengungkapan CSR	(143)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dan atau mengalami kerugian	(14)
Total Perusahaan		21
Total Sampel (21x5)		105

## 4.2 Hasil Pengujian Data

Hasil pengujian data terhadap metode penelitian yang digunakan yaitu pengujian statistic deskriptif dan hasil uji asumsi klasik.

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisa statistic deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisa statistic deskriptif menunjukkan nilai tertinggi, terendah, rata-rata serta standar deviasi masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Environmental Disclosure	105	.06	.62	.1880	.1238
Market Value for Equity	105	19.15	32.43	28.0197	2.404
EPS	105	-2	385.96	586.77	3.753
Book Value per Share	105	-159,78	244.56	518.40	2.970
Firm Size	105	25.32	32.01	28.495	1.325
Leverage	105	.00	16.95	.9495	1.990
Tipe Perusahaan	105	1	3	2.29	.769
CSR Disclosure	105	.20	1.00	.7151	.1631
Manajemen Laba Riil	105	-.62	.28	.0472	.1032
Biaya Lingkungan	105	.00	1.15	.03807	.1634
Valid N (listwise)	105				

Sumber data: Olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat 105 sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini dalam rentang 5 tahun yaitu selama 2015-2019.

Variabel *Environmental Disclosure* diketahui memiliki bahwa nilai terendah sebesar 0,06 nilai tertinggi sebesar 0,62. Nilai rata-rata dari periode 2015-2019 sebesar 0,1880 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1238

Variabel *Market Value for Equity* diketahui memiliki nilai terendah sebesar 19,15, nilai tertinggi sebesar 32,43. Dari periode 2015-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 28,0197 serta nilai standar deviasi sebesar 2,40477.

Variabel *EPS* diketahui memiliki nilai terendah sebesar -2,00 nilai tertinggi sebesar 385,96. Nilai rata-rata dari periode 2015-2019 sebesar 518,4 serta nilai standar deviasi sebesar 3,753

Variabel *Book Value* diketahui memiliki nilai terendah sebesar -159,78 dan nilai tertinggi sebesar 244,56. Nilai rata-rata dari periode 2015-2019 sebesar 518.400 serta nilai standar deviasi sebesar 2,970

Variabel *Firm Size* memiliki nilai terendah sebesar 125,32 yang nilai tertinggi sebesar 32,01. Nilai rata-rata dari periode 2015-2019 sebesar 28,4953 serta nilai standar deviasi sebesar 1,32565.

Variabel *Leverage* memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 16,95. Nilai rata-rata dari periode 2015-2019 adalah sebesar 0,9495 serta nilai standar deviasi sebesar 1,99058.

Variabel Tipe Perusahaan diketahui memiliki nilai terendah sebesar 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 3,00. Nilai rata-rata dari periode 2015-2019 sebesar 2,300 serta nilai standar deviasi sebesar 0,78496.

Variabel *CSR Disclosure* diketahui memiliki nilai terendah sebesar 0,20 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Nilai rata-rata dari periode 2015-2019 sebesar 0,7151 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1631

Variabel Manajemen Laba diketahui memiliki nilai tertinggi sebesar 0,28 dan nilai terendah sebesar -0,62. Dari periode 2015-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 0,0472 serta nilai standar deviasi sebesar 0,10328.

Variabel Biaya Lingkungan diketahui memiliki nilai terendah sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 1.15. Nilai rata-rata dari periode 2015-2019 adalah sebesar 0,0380 dan nilai standar deviasi sebesar 0,163477.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian bersifat normal dan tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas guna mengetahui normalitas distribusi data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov. Data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil pengujian asumsi normalitas tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model	Statistic	df	Sig.
1	,087	105	,059
2	,055	105	,200

Sumber data: Olah data SPSS 24

Berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi SPSS, dapat dilihat pada Tabel 4.3 diperoleh perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,059 untuk Model 1 dan 0,200 untuk Model 2. Kedua nilai signifikansi melebihi nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data untuk kedua model regresi terdistribusi dengan normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat dalam sebuah model regresi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil penelitian. Data dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* melebihi angka 0,10 atau nilai VIF melebihi angka 10.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Biaya Lingkungan	,998	1,002	Tidak terjadi Multikolinearitas
	<i>Firm Size</i>	,831	1,203	Tidak terjadi Multikolinearitas
	<i>Leverage</i>	,895	1,117	Tidak terjadi Multikolinearitas
	Tipe Perusahaan	,917	1,091	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	<i>ED</i>	,788	1.189	Tidak terjadi Multikolinearitas
	<i>EPS</i>	,104	9,646	Tidak terjadi Multikolinearitas
	<i>Book Value</i>	,881	1,135	Tidak terjadi Multikolinearitas
	<i>Firm Size</i>	,826	1,211	Tidak terjadi Multikolinearitas
	<i>Leverage</i>	,178	5,608	Tidak terjadi Multikolinearitas
	Tipe Perusahaan	,955	1,047	Tidak terjadi Multikolinearitas
	CSR	,570	1,754	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber data: Olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai *tolerance* pada seluruh variabel bebas dari kedua model regresi memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang

dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adan korelasi yang signifikan antar variabel bebas pada kedua model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari asumsi multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui adanya ketidaksamaan nilai simpangan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan kata lain, uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi dalam penelitian tidak bias.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan cara meregresikan seluruh variabel bebas terhadap nilai absolut residual hasil pemodelan. Syarat bebasnya kasus heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi pada uji F melebihi angka 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Asymp. Sig.	Kesimpulan
1	,768	Tidak terjadi Autokorelasi
2	,963	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber data: Olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai signifikansi untuk model regresi 1 adalah sebesar 0,768 dan 0,963 untuk model regresi 2. Kedua nilai tersebut melebihi taraf signifikansi 0,05 sehingga secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi 1 dan model regresi 2.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya dalam model regresi linear. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik run test. Kriteria bebasnya data dari masalah autokorelasi adalah apabila nilai signifikansi pada pengujian lebih dari 0,05. Hasil uji autokorelasi tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Model	F	Sig.	Kesimpulan
1	,388	,817	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
2	1,175	,324	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber data: Olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,817 untuk model regresi 1 sedangkan untuk model regresi 2 nilai *Asymp. Sig* adalah sebesar 0,324. Nilai tersebut melebihi taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan residual hasil pemodelan pada kedua model regresi bebas dari asumsi autokorelasi.

#### 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

##### 4.3.1. Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda pada **model 1** bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel biaya lingkungan ( $X_1$ ) terhadap manajemen laba ( $Y$ ) yang dikontrol oleh variabel *Firm size*, *Leverage*, dan tipe perusahaan. Analisis regresi

linier berganda pada **model 2** bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel pengungkapan lingkungan ( $X_2$ ), pengungkapan CSR ( $X_3$ ) terhadap relevansi nilai informasi ( $Y$ ) yang dikontrol oleh variabel *Firm size*, *Leverage*, dan tipe perusahaan. Hasil pemodelan regresi linier berganda dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-,397	,227	-1,749	,083
	Biaya Lingkungan ( $X_1$ )	-,046	,081	,570	,570
	Firm Size (FS)	-,013	,008	1,650	,102
	Leverage (L)	-,001	,005	-,242	,809
	Tipe Perusahaan (TP)	,027	,013	2,008	,047
2	(Constant)	21,126	1,282	16,483	,000
	<i>Environmental Disclosure (ED)</i>	13,069	1,464	8,929	,000
	<i>EPS</i>	,001	,000	-2,717	,008
	<i>BVPS</i>	2,679	,000	-14,520	,000
	<i>Firm Size</i>	,032	,043	,743	,459
	<i>Leverage</i>	,049	,061	,801	,425
	Tipe Perusahaan	-,139	,068	-2,026	,046
	CSR	5,980	,746	8,013	,000

Sumber data: Olah data SPSS 24

Berdasarkan pada Tabel 4.7 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$1. \quad Y = -0,397 - 0,046X_1 - 0,013FS - 0,001LV + 0,027TP + \varepsilon_i$$

$$2. \quad Y = 21,126 + 13,069ED + 0,001EPS + 2,679BVPS + 5,980CSR + 0,032FZ + 0,049LV - 0,139TP + \varepsilon_i$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta  $a$  menunjukkan nilai sebesar -0,397 yang memiliki arti apabila seluruh variabel bebas dan variabel kontrol bernilai nol maka nilai manajemen laba sebesar -0,397.

2. Nilai koefisien biaya lingkungan ( $X_1$ ) sebesar -0,046 memiliki arti apabila biaya lingkungan ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0,046.
3. Nilai koefisien pada variabel *firm size* sebesar -0,013 memiliki arti apabila *firm size* meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0,013.
4. Nilai koefisien pada variabel *leverage* sebesar -0,001 memiliki arti apabila *leverage* meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0,001.
5. Nilai koefisien pada variabel tipe perusahaan sebesar 0,027 memiliki arti apabila tipe perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 0,027.
6. Nilai konstanta  $a$  sebesar 21,126 memiliki arti apabila seluruh variabel bebas dan variabel kontrol bernilai nol maka *Market Value for Equity* perusahaan sebesar 21,126.
7. Nilai Koefisien pada variabel *Environmental Disclosure (ED)* sebesar 13,069 memiliki arti apabila *Environmental Disclosure (ED)* meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *Market Value for Equity* sebesar 13,069.
8. Nilai koefisien pada variabel variabel *EPS* sebesar 0,001 memiliki arti apabila *CSR Disclosure* meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai *Market Value for Equity* sebesar 0,001.

9. Nilai koefisien pada variabel variabel *BVPS* sebesar 2,679 memiliki arti apabila *CSR Disclosure* meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai *Market Value for Equity* sebesar 2,679.

10. Nilai koefisien pada variabel variabel *CSR Disclosure (ED)* sebesar 5,980 memiliki arti apabila *CSR Disclosure* meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai *Market Value for Equity* sebesar 5,980.

11. Nilai koefisien pada variabel *firm size* sebesar 0,032 memiliki arti apabila *firm size* meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai *Market Value for Equity* sebesar 0,118.

12. Nilai koefisien pada variabel *leverage* sebesar 0,049 memiliki arti apabila *leverage* meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai *Market Value for Equity* sebesar 0,049.

13. Nilai koefisien pada variabel tipe perusahaan sebesar -0,139 memiliki arti apabila tipe perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai *Market Value for Equity* sebesar 0,139

#### 4.3.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan seluruh variabel bebas menerangkan variabel terikat melalui nilai  $R^2$ .

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	<i>Adjusted R-Square</i>
1	,057
2	,952

Sumber data: Olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,057 atau 5,7% untuk model regresi 1. Nilai tersebut berarti variasi dari variabel Biaya

Lingkungan yang dikontrol oleh variabel *Firm size*, *Leverage*, dan Tipe Perusahaan dapat menjelaskan variasi variabel manajemen laba sebesar 5,7%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Untuk model regresi 2, nilai *adjusted R-square* adalah sebesar 0,952 atau 95,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel pengungkapan lingkungan ( $X_2$ ), pengungkapan CSR ( $X_3$ ) yang dikontrol oleh *Firm size*, *Leverage*, dan Tipe Perusahaan dapat menjelaskan variasi *Market Value for Equity* perusahaan sebesar 95,2%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### 4.3.3. Uji F

Uji F atau Uji Signifikansi Simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji F tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
Uji F

Model	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	2,570	,042
2	298,284	,000

Sumber data: Olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan nilai statistic uji F untuk model regresi 1 sebesar 2.570 dengan taraf signifikansi 0,042. Nilai F tersebut melebihi F tabel 2,4626 ( $\alpha = 0.05$ , db regresi = 4, db residual = 100) dan nilai signifikansi kurang dari taraf alpha 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Untuk model regresi 2 didapatkan nilai statistic uji F adalah sebesar 298,284 dengan taraf signifikansi 0,00. Nilai F tersebut melebihi F tabel 2.105 ( $\alpha = 0.05$ , db regresi = 7, db residual = 97) dan nilai signifikansi kurang dari taraf alpha 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

#### 4.3.4. Uji Statistik T

Uji parsial atau *T-Test* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai signifikansi  $<$  taraf alpha 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**

**Uji T**

	Model	Koefisien	t	Sig.	Kesimpulan
<b>1</b>	Biaya Lingkungan	-,046	,570	,570	Tidak Signifikan
	Firm Size	-,013	1,650	,102	Tidak Signifikan
	Leverage	-,001	-,242	,809	Tidak Signifikan
	Tipe Perusahaan	,027	2.008	,047	<b>Berpengaruh Positif</b>
<b>2</b>	<i>Environmental Disclosure</i>	13,069	8,929	,000	<b>Berpengaruh Positif</b>
	EPS	,001	-2,717	,008	<b>Berpengaruh Positif</b>
	BVPS	2,679	-14,520	,000	<b>Berpengaruh Positif</b>
	<i>Firm Size</i>	,032	,743	,459	Tidak Signifikan

<i>Leverage</i>	,049	,801	,425	Tidak Signifikan
Tipe Perusahaan	-,139	-2,026	,046	<b>Berpengaruh Negatif</b>
CSR	5,980	8,013	,000	<b>Berpengaruh Positif</b>

Sumber data: Olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji T sebagai berikut:

1. Uji T antara Biaya Lingkungan ( $X_1$ ) terhadap Manajemen Laba ( $Y_1$ ) menunjukkan t hitung sebesar 0,570. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ .  $df = 107$ ) adalah sebesar 1,983. Karena t hitung  $<$  t tabel dan nilai signifikansi  $>$  0,05 maka pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Manajemen laba tidak signifikan.

Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba atau dengan meningkatkan biaya lingkungan maka tingkat manajemen laba tidak akan menurun.

2. Uji T antara Firm Size terhadap Manajemen Laba ( $Y_1$ ) menunjukkan t hitung sebesar 1.650. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ .  $df = 107$ ) adalah sebesar 1,983. Karena t hitung  $<$  t tabel dan nilai signifikansi  $>$  0,05 maka pengaruh *Firm Size* terhadap Manajemen laba tidak signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba atau dengan semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat manajemen laba tidak akan menurun.

3. Uji T antara *Leverage* terhadap Manajemen Laba ( $Y_1$ ) menunjukkan t hitung sebesar -0,242 Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ .  $df = 107$ ) adalah sebesar 1,983. Karena t hitung  $<$  t tabel dan nilai signifikansi  $>$  0,05 maka pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen laba tidak signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$

ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba atau dengan meningkatkan *leverage* maka tingkat manajemen laba tidak akan menurun.

4. Uji T antara Tipe Perusahaan terhadap Manajemen Laba ( $Y_1$ ) menunjukkan t hitung sebesar 2,008 Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 107$ ) adalah sebesar 1,983. Karena t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05 maka pengaruh Tipe Perusahaan terhadap Manajemen Laba signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tipe Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba atau dengan meningkatnya tipe perusahaan maka tingkat manajemen laba akan meningkat.

5. Uji T antara *Environmental Disclosure* ( $X_2$ ) terhadap *Market Value for Equity* ( $Y_2$ ) menunjukkan t hitung sebesar 8,929. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 97$ ) adalah sebesar 1,984. Karena t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05 maka pengaruh *environmental disclosure* terhadap *Market Value for Equity* signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Market Value for Equity* atau dengan meningkatkan pengungkapan lingkungan maka akan meningkatkan *Market Value for Equity*.

6. Uji T antara *EPS* terhadap *Market Value for Equity* ( $Y_2$ ) menunjukkan t hitung sebesar -2,717. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 97$ ) adalah sebesar 1,984. Karena t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05 maka pengaruh *EPS* terhadap *Market Value for Equity* signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *EPS* berpengaruh positif



terhadap *Market Value for Equity* atau dengan meningkatnya *earning per share* perusahaan maka *Market Value for Equity* akan meningkat.

7. Uji T antara *BVPS* terhadap *Market Value for Equity* ( $Y_2$ ) menunjukkan t hitung sebesar -14,520 Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 97$ ) adalah sebesar 1,984. Karena t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05 maka pengaruh *BVPS* terhadap *Market Value for Equity* signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *BVPS* berpengaruh negatif terhadap *Market Value for Equity* atau dengan meningkatnya *book value per share* perusahaan maka akan menurunkan *Market Value for Equity*.

8. Uji T antara *Firm Size* terhadap *Market Value for Equity* ( $Y_2$ ) menunjukkan t hitung sebesar 0,743 Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 97$ ) adalah sebesar 1,984. Karena t hitung  $<$  t tabel dan nilai signifikansi  $>$  0,05 maka pengaruh *Firm Size* terhadap *Market Value for Equity* tidak signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Market Value for Equity* atau dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka tidak akan meningkatkan *Market Value for Equity*.

9. Uji T antara *Leverage* terhadap *Market Value for Equity* ( $Y_2$ ) menunjukkan t hitung sebesar 0,801 Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 97$ ) adalah sebesar 1,984. Karena t hitung  $<$  t tabel dan nilai signifikansi  $>$  0,05 maka pengaruh *Leverage* terhadap *Market Value for Equity* signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage*



tidak berpengaruh terhadap *market value for equity* atau dengan meningkatnya *leverage* perusahaan maka *Market Value for Equity* tidak akan meningkat.

10. Uji T antara Tipe Perusahaan terhadap *Market Value for Equity* ( $Y_2$ ) menunjukkan t hitung sebesar -2,026 Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 97$ ) adalah sebesar 1,984. Karena t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05 maka pengaruh Tipe Perusahaan terhadap *Market Value for Equity* signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tipe Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Market Value for Equity* atau dengan meningkatnya tipe perusahaan akan menurunkan *Market Value for Equity*.

11. Uji T antara *CSR*D terhadap *Market Value for Equity* ( $Y_2$ ) menunjukkan t hitung sebesar 8,013 Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 97$ ) adalah sebesar 1,984. Karena t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05 maka pengaruh *CSR*D terhadap *Market Value for Equity* signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *CSR*D berpengaruh positif terhadap *Market Value for Equity* atau dengan meningkatnya tingkat pengungkapan *CSR* perusahaan maka *Market Value for Equity* akan meningkat.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil output diatas membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan pengujian statistik.

#### 4.4.1. Relevansi Nilai

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *book value* memiliki nilai signifikansi 0,00 dan laba per lembar saham memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang artinya bahwa variabel *book value* dan laba per lembar saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai buku merupakan salah satu aspek penting bagi para investor dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi nilai buku dan laba per saham perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Nilai buku dianggap dapat menjadi tolak ukur *safety plan* dalam berinvestasi dengan menggunakan nilai buku dalam memperkirakan batas bawah harga saham yang dapat ditoleransi (Puspita & Samin, 2014).

Laba merupakan salah satu informasi penting lainnya yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan oleh para investor. Adanya peningkatan laba pada perusahaan mencerminkan kinerja baik dari perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Tingginya tingkat investasi yang dilakukan investor akan meningkatkan harga saham dan nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Rahman (2011); Brizolla & Klann (2019) yang menyatakan bahwa *book value* dan laba per lembar saham memiliki relevansi.

#### 4.4.2. Biaya Lingkungan Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa biaya lingkungan yang di kontrol dengan variabel *firm size*, *leverage* dan tipe perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa tinggi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak akan mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan kata lain, biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hal ini mungkin terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan cenderung tidak memiliki konsekuensi ekonomi dimana, keputusan perusahaan untuk mengeluarkan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin juga terjadi karena perusahaan cenderung menganggap bahwa biaya lingkungan merupakan beban bagi perusahaan yang akan mengurangi laba perusahaan. Penurunan pada laba perusahaan dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya akan mengakibatkan turunnya nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Brizolla dan Klann (2019) yang membuktikan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian gagal membuktikan bahwa perusahaan yang secara sukarela mengeluarkan biaya lingkungan memiliki tingkat manajemen laba rendah, yang menandakan adanya peningkatan dalam kualitas informasi akuntansi.

#### 4.4.3. Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang di kontrol dengan variabel *firm size*, *leverage* dan tipe perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan relevansi nilai laba dan relevansi nilai buku perusahaan. Dengan kata lain, pengungkapan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perusahaan yang secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan secara sukarela mengungkapkan informasi lingkungan cenderung memiliki informasi yang bernilai di pasar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Brizolla dan Klann (2019) serta Setyahuni & Handayani, (2020) yang membuktikan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap relevansi nilai. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qiu (2016) yang membuktikan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap relevansi nilai. Menurut Qiu (2016), salah satu alasan mengapa hal ini bisa terjadi adalah karena sektor yang sensitif terhadap lingkungan cenderung memiliki tingkat pengungkapan yang rendah. Hal ini dilakukan untuk menghindari masalah yang mungkin terjadi antara perusahaan dan para *stakeholder*.

#### 4.4.4. Pengungkapan CSR Berpengaruh Positif terhadap Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR yang di kontrol dengan variabel *firm size*, *leverage* dan tipe perusahaan berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, akan meningkatkan relevansi nilai laba dan nilai buku perusahaan. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dinilai dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dalam pasar.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Rahman, (2011), Lako, (2019) dan Narullia et al., (2019) yang membuktikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi nilai baik relevansi nilai laba maupun nilai buku. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan menunjukkan kepedulian perusahaan akan dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Schmelzer (2013) yang membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Hal ini mungkin terjadi karena pengungkapan CSR bukan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan, namun perusahaan tetap wajib melakukan kegiatan CSR dalam bentuk apapun menurut UU No. 40 Tahun 2007. Hal ini dapat membuat investor tidak terlalu mempertimbangkan pengungkapan CSR dalam





## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kualitas informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019. Sampel yang didapat melalui metode *purposive sampling* merupakan 21 perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Berdasarkan pengujian melalui analisis regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah maupun mengatasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan sekitar tidak dapat menurunkan tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan cenderung menganggap bahwa biaya lingkungan merupakan beban bagi perusahaan yang akan mengurangi laba perusahaan dan diikuti dengan turunnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.
2. Semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan maka kualitas informasi akuntansi perusahaan dinilai semakin relevan. Hal ini membuktikan bahwa dalam pengambilan keputusan, investor cenderung mempertimbangkan informasi terkait lingkungan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

3. Informasi mengenai *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat meningkatkan relevansi nilai laba dan nilai buku. Hal ini membuktikan bahwa investor mempertimbangkan informasi mengenai aktivitas CSR perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mengenai aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dinilai dapat menggambarkan tanggung jawab, serta itikad baik perusahaan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan.

4. *Firm size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol tidak dapat memperkuat adanya pengaruh pengungkapan lingkungan, pengungkapan csr dan biaya lingkungan terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan tipe perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel terikat yaitu relevansi nilai dan tingkat manajemen laba. Dengan kata lain, tipe perusahaan dapat memperkuat adanya pengaruh pengungkapan lingkungan, pengungkapan csr dan biaya lingkungan terhadap kualitas informasi akuntansi.

## 5.2. Keterbatasan

Penulis menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa keterbatasan serta saran untuk penelitian berikutnya, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan biaya lingkungan sebagai salah satu variabel bebas. Namun banyak perusahaan yang belum mengungkapkan biaya lingkungan perusahaan secara eksplisit, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan biaya CSR terkait lingkungan sebagai biaya lingkungan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sehingga sampel kurang mewakili seluruh jenis perusahaan.
3. Periode penelitian hanya 5 tahun yakni dari tahun 2015 – 2019 dan jumlah sample penelitian relatif kecil yaitu 21 perusahaan.
4. Terdapat unsur subjektivitas pada penilaian indeks pengungkapan *corporate social responsibility*.

## 5.3. Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya mengenai penelitian terkait biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan CSR yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar lebih banyak sampel untuk diteliti sehingga dapat melihat pengaruh dari jangka waktu yang lebih panjang.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat mewakili seluruh jenis perusahaan.
3. Untuk mengurangi subjektivitas peneliti, peneliti selanjutnya diharapkan dapat berdiskusi dengan peneliti lain yang pernah meneliti terkait pengungkapan *corporate social responsibility*.





## DAFTAR PUSTAKA

Agusti, R. R., & Rahman, A. F. (2011). Relevansi Informasi Akuntansi: Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Dewan Komisaris Independen. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 15, 121–129.

Ahsan, H. (2004). Impact of earnings management on value-relevance of accounting information: empirical evidence from Japan. *Managerial Finance*, 30(11), 1–15. <https://doi.org/10.1108/03074350410769344>

Amran, A., Lee, S. P., & Devi, S. S. (2014). The influence of governance structure and strategic corporate social responsibility toward sustainability reporting quality. *Business Strategy and the Environment*, 23(4), 217–235. <https://doi.org/10.1002/bse.1767>

An, Y., Davey, H., & Eggleton, I. R. C. (2011). Towards a comprehensive theoretical framework for voluntary IC disclosure. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/14691931111181733>

Andayani, A. (2017). TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN DAN INFORMASI BIAYA LINGKUNGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 9, 169. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2005.v9.i2.2019>

Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 22–41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>

Aswati, S. (2015). *Peranan Sistem Informasi Dalam Manajemen*. 1, 8.

<http://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/detail/1466/PERANAN-SISTEM-INFORMASI-DALAM-PERGURUAN-TINGGI>

Aureli, S., Gigli, S., Medei, R., & Supino, E. (2020). The value relevance of environmental, social, and governance disclosure: Evidence from Dow Jones Sustainability World Index listed companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 43–52.

<https://doi.org/10.1002/csr.1772>

Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5. <https://doi.org/10.22164/isea.v5i2.61>

Brizolla, M. M. B., & Klann, R. C. (2019). Influence of environmental expenditures and environmental disclosure in the quality of accounting information. *Environmental Quality Management*, 37–47. <https://doi.org/10.1002/tqem.21632>

Bukenya, M. (2014). Quality of Accounting Information and Financial Performance of Uganda's Public Sector. *American Journal of Research Communication*, 2(5), 10. [http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ey-the-new-mandatory-health-insurance-scheme/\\$FILE/ey-the-new-mandatory-health-insurance-scheme.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ey-the-new-mandatory-health-insurance-scheme/$FILE/ey-the-new-mandatory-health-insurance-scheme.pdf)

Carpentier, C. L., & Ervin, D. E. (2002). Business approaches to agricultural environmental management: incentives, constraints and policy issues. *Paris: Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, January.



Chen, Y. C., Hung, M., & Wang, Y. (2018). The effect of mandatory CSR disclosure on firm profitability and social externalities: Evidence from China. *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 169–190.

<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2017.11.009>

Clarkson, P. M., Fang, X., Li, Y., & Richardson, G. (2013). The relevance of environmental disclosures: Are such disclosures incrementally informative? *Journal of Accounting and Public Policy*.

<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.06.008>

Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*.

<https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>

Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. In *Accounting Auditing & Accountability Journal*.

<https://doi.org/10.1108/09513570210435852>

Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>

Egbunike, A., & Okoro, G. (2018). Does green accounting matter to the profitability of firms? A canonical assessment. *Ekonomski Horizonti*, 20, 17–26. <https://doi.org/10.5937/ekonhor1801017E>



Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Zyglidopoulos, S. (2018). *Stakeholder Theory: Concepts and Strategies*. Cambridge University Press. [https://doi.org/DOI:](https://doi.org/DOI:10.1017/9781108539500)

10.1017/9781108539500

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. In *Penelitian*.

Hadi, N. (2009). S RESPONSIBILITY : Kajian Theoretical Framework , dan Perannya dalam Riset Dibidang Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(8), 88–109.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2005). Environmental Cost Management, Management Accounting. In *Management Accounting*.

Harahap, A. A. (2016). Pengaruh Koefisien Respon Laba terhadap Financial Leverage dan Risiko Sistematis (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–10.

IFRS Foundation. (2016). IFRS APPLICATION AROUND THE WORLD JURISDICTIONAL PROFILE : South Africa. *IFRS Foundation*.

Imi, Fadilah, S., & S, D. (2015). Jurnal Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Keputusan Investasi. *Proseding Akuntansi*, 1(40), 21–26.

Iqbal, H. (2006). *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara.

James A. O'Brien, & Marakas, G. M. (2010). Management System Information. In *McGraw-Hill Irwin*.

Kenton, W. (2020). *Triple Bottom Line (TBL) Definition*. Dotdash. <https://www.investopedia.com/terms/t/triple-bottom-line.asp>



Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). Accounting Intermediate IFRS Edition. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Kim, Y., Park, M., & Wier, B. (2011). Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility? *The Accounting Review*, 87. <https://doi.org/10.2308/accr-10209>

KPMG. (2017). The road ahead. In *kpmg.com/crreporting* (Issue 9783319212562). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-21257-9\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-319-21257-9_7)

Kusuma, H. (2006). Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.9744/jak.8.1.pp.1-12>

Lako, A. (2019). *Apakah Corporate Social Responsibility ( CSR ) Memiliki Relevansi Nilai Ekonomik untuk Perusahaan ? Kajian Teoritis dan Bukti Empiris* \*: February, 340-358.

Lawrence, S. F. Stewart. (2011). *A theoretical framework for CSR practices: integrating legitimacy theory, stakeholder theory and institutional work*. January, 149-178.

Litt, B., Sharma, D., & Sharma, V. (2014). Environmental initiatives and earnings management. *Managerial Auditing Journal*, 29(1), 76-106. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2013-0867>

Mahmes, K. A. M. (2018). Corporate social responsibility disclosure and company characteristics: insights and empirical evidence from the Libyan extractive sector. *International Journal of Corporate Strategy and Social Responsibility*, 1(4), 320. <https://doi.org/10.1504/ijcssr.2018.10020808>



Mbabazise, M., Daniel, T., Claude, M., & Shukla, J. (2015). REPORTING OF NON-FINANCIAL INFORMATION AND ITS IMPACT ON THE DECISIONS TAKEN IN PRIVATE INSTITUTIONS IN RWANDA: CASE STUDY NORHERN PROVINCE. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 2(3), 57–71.

Meilanawati, R. (2013). ANALISIS PENGUNGKAPAN BIAYA LINGKUNGAN (ENVIRONMENTAL COSTS) PADA PT. SEMEN INDONESIA PERSERO, TBK. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol 2, No.

Mersi. (2016). Tanggungjawab lingkungan dan peran informasi biaya lingkungan dalam pengambilan keputusan manajemen: studi kualitatif mersi. *Jurnal Ilmiah Revenue*, 2(2).

Narullia, D., Subekti, I., Azizah, N., & Purnamasari, F. (2019). Value Relevance of Corporate Social Responsibility Disclosure on Public Companies in ASEAN Countries. *KnE Social Sciences*, 3, 475.

<https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4027>

OHLSON, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*.

<https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1995.tb00461.x>

Ojiakor, I., & E-Obodoekwe, C. (2018). Environmental Cost Disclosure in the Financial Statements of Motor Vehicle Manufacturing Firms in South East Nigeria. *International Journal of Management and Social Sciences*, 5, 286–299.

Oncioiu, I., Petrescu, A. G., Bilcan, F. R., Petrescu, M., Popescu, D. M., &



Anghel, E. (2020). Corporate sustainability reporting and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(10), 1–13.

<https://doi.org/10.3390/su12104297>

Orens, R., & Lybaert, N. (2013). Disclosure of Non-Financial Information: Relevant to Financial Analysts? *Review of Business and Economic Literature*, *58*(4), 375–406.

Pavaloaia, L. (2015). Environmental Information Reporting and Certification in Annual Reports. *Procedia Economics and Finance*, *20*(15), 503–509.

[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00102-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00102-1)

Pounder, B. (2013). Measuring Accounting Quality. *Strategic Finance*, *94*(11), 18,20,61.

<http://search.proquest.com.ezproxy.macewan.ca/docview/1355671207?accountid=12212>

Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *1*(1).

Puspita, Y., & Samin. (2014). PENGARUH LABA PER SAHAM, NILAI BUKU EKUITAS DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM. *EQUITY*, *20*(1), 67–82.

Pyo, G., & Lee, H. Y. (2013). The association between corporate social responsibility activities and earnings quality: Evidence from donations and voluntary issuance of CSR reports. *Journal of Applied Business Research*.

<https://doi.org/10.19030/jabr.v29i3.7793>



Rahman, R. A., Sulaiman, S., Fadel, E. S., & Kazemian, S. (2016). Earnings Management and Fraudulent Financial Reporting: The Malaysian Story.

*Journal of Modern Accounting and Auditing*, 12(2), 91–101.

<https://doi.org/10.17265/1548-6583/2016.02.003>

Riyanto, B. (2010). Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat.

Yogyakarta : BPFE.

Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure:

An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and*

*Society*. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90015-K](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90015-K)

Rokhlinasari, S. (2015). Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate

Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*

*Syariah, Vol 7, No, 1–11.*

<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). Sistem Informasi Akuntansi

(Accounting information systems). In *Prentice Hall*.

Roy, A., & Ghosh, S. K. (2011). The Bilateral Association between Discretionary Environmental Disclosure Quality and Economic Performance: An Asian

Perspective. In *The IUP Journal of Accounting Research and Audit*

*Practices: Vol. X* (Issue 2, pp. 7–27).

Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities

manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.

<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>

Said, R., Zainuddin, Y., & Haron, H. (2009). The Relationship Between





Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

Susanto, A. (2015). What factors influence the quality of accounting information? *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(6), 3995–4014.

Sutantoputra, A. W. (2009). Social disclosure rating system for assessing firms' CSR reports. *Corporate Communications*, 14(1), 34–48.  
<https://doi.org/10.1108/13563280910931063>

UN. (2019). *What is CSR?* | UNIDO. United Nations Industrial Development Organization. <https://www.unido.org/our-focus/advancing-economic-competitiveness/competitive-trade-capacities-and-corporate-responsibility/corporate-social-responsibility-market-integration/what-csr>

Watson, R. (2014). Quantitative Research. *Journal of Advanced Nursing and Professor of Nursing*, 151, 10–17.

Widhiarso, W. (2020). *Uji Normalitas*.

Wilis, A., Campagnoni, P., & Gee, W. (2015). An Evolving Corporate Reporting Landscape. *Canadian Performance Reporting Board*, iii.

You, H. W., Brahmana, R. K., & Tan, M. Y. (2018). Corporate environmental disclosure and earning management. *International Journal of Green Economics*, 12(3/4), 308. <https://doi.org/10.1504/ijge.2018.10019190>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
6	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
7	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
8	JECC	Jembo Cable Company Tbk
9	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
10	KAEF	Kimia Farma Tbk
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
12	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
13	KINO	Kino Indonesia Tbk
14	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
17	SRSN	Indo Acitama Tbk
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
20	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
21	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

**Lampiran 2: Hasil Perhitungan 2015**

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA LINGKUNGAN	FIRM SIZE	LEVERAGE	TIPE PERUSAHAAN	MANAJEMEN LABA	ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	HARGA SAHAM	EPS	BOOK VALUE	CSR DISCLOSURE
1	ADES	2015	0.005	27.205	0.497	1	-0.031	0.118	27.152	56	44.143	0.400
2	AUTO	2015	0.001	30.294	0.293	2	-0.105	0.533	29.674	180	179.837	0.700
3	BIMA	2015	0.130	25.324	3.029	2	-0.120	0.100	25.405	31	63.284	0.700
4	BUDI	2015	0.042	28.815	0.662	1	-0.085	0.133	26.309	5	21.529	0.700
5	DPNS	2015	0.005	26.338	0.121	3	-0.064	0.133	25.263	33	15.420	0.700
6	INTP	2015	0.001	30.950	0.136	3	-0.111	0.233	31.716	1183	1371.584	0.500
7	ISSP	2015	0.001	29.326	0.531	3	-0.052	0.100	27.972	22	24.932	0.800
8	JECC	2015	0.091	27.937	0.729	2	-0.062	0.167	26.276	16	142.527	1.000
9	JSKY	2015	0.001	26.332	0.834	2	0.022	0.267	19.148	38596	244558.21	0.800
10	KAEF	2015	0.000	28.805	0.425	3	-0.029	0.100	29.561	45	31.683	0.700
11	KBLM	2015	0.014	27.207	0.547	2	-0.276	0.167	25.520	11	22.002	0.700
12	KDSI	2015	0.017	27.794	0.678	3	-0.239	0.133	25.061	28	103.369	0.900
13	KINO	2015	0.002	28.798	0.447	1	-0.090	0.467	29.396	234	50.787	0.800
14	SMBR	2015	0.000	28.815	0.098	3	-0.034	0.067	29.002	36	6.333	0.400
15	SMGR	2015	0.000	31.273	0.028	3	-0.112	0.100	32.318	762	614.395	0.700
16	SMSM	2015	0.000	28.429	0.351	2	-0.072	0.400	29.357	297	93.096	0.700
17	SRSN	2015	0.009	27.076	0.408	3	-0.081	0.333	26.382	3	12.746	0.700



NO	PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA LINGKUNGAN	FIRM SIZE	LEVERAGE	TIPE PERUSAHAAN	MANAJEMEN LABA	ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	HARGA SAHAM	EPS	BOOK VALUE	CSR DISCLOSURE
18	TCID	2015	0.001	28.364	0.069	2	0.059	9.000	27.332	2708	2132.218	1.000
19	TOTO	2015	0.002	28.523	0.389	3	0.082	0.088	30.217	2708	2132.218	0.800
20	WIIM	2015	0.000	27.926	0.297	1	0.064	0.382	29.487	282	23.317	0.600
21	WSBP	2015	0.001	28.740	6.798	3	0.037	0.294	30.085	62	29.939	0.800

## Lampiran 3: Hasil Perhitungan 2016

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA LINGKUNGAN	FIRM SIZE	LEVERAGE	TIPE PERUSAHAAN	MANAJEMEN LABA	ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	HARGA SAHAM	EPS	BOOK VALUE	CSR DISCLOSURE
1	ADES	2016	0.002895	30.294	0.027	1	0.118	0.133	30.030	90	34.822	0.600
2	AUTO	2016	0.000082	29.326	0.748	2	0.098	0.100	27.260	95	651.619	0.800
3	BIMA	2016	0.005744	27.794	0.161	2	0.102	0.100	30.069	87	2186.129	0.600
4	BUDI	2016	0.341756	27.076	3.763	1	0.043	0.133	24.880	29	-159.782	0.600
5	DPNS	2016	0.004625	30.950	0.001	3	0.136	0.233	26.656	8	258.943	0.400
6	INTP	2016	0.000074	27.207	6.131	3	0.140	0.233	31.569	34	795.049	1.000
7	ISSP	2016	0.001438	28.429	1.530	3	0.149	0.100	25.550	1051	7100.532	0.700
8	JECC	2016	0.001888	28.093	0.704	2	0.125	0.167	28.076	15	359.882	0.700
9	JSKY	2016	0.000672	26.583	0.762	2	0.094	0.167	27.545	876	3110.703	0.700
10	KAEF	2016	0.000030	29.160	0.508	3	0.092	0.100	19.164	19	185470.673	0.500
11	KBLM	2016	0.005792	27.183	0.498	2	0.085	0.167	29.914	48	408.968	0.800
12	KDSI	2016	0.003183	27.764	0.699	3	0.132	0.567	26.907	19	286.299	1.000
13	KINO	2016	0.002024	28.820	0.406	1	0.159	0.067	25.860	116	1036.504	0.800
14	SMBR	2016	0.001848	29.106	0.286	3	-0.043	0.067	28.825	126	1366.451	0.700
15	SMGR	2016	0.012474	31.420	0.309	3	0.064	0.100	31.166	26	0.314	0.700
16	SMSM	2016	0.000063	28.444	0.299	2	-0.027	0.400	32.230	762	2577.281	0.900
17	SRSN	2016	0.000317	27.299	0.385	3	-0.079	0.167	29.300	79	274.378	0.700
18	TCID	2016	0.004936	28.413	0.082	2	0.021	9.000	29.052	806	2217.123	0.400



19	TOTO	2016	0.004769	28.579	0.410	3	0.017	0.088	26.382	2	66.786	0.700
20	WHIM	2016	0.000821	27.934	0.268	1	-0.207	0.382	30.076	806	2217.123	0.800
21	WSBP	2016	0.000252	30.251	0.461	3	0.127	0.294	27.520	16	147.662	0.700

## Lampiran 4: Hasil Perhitungan 2017

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA LINGKUNGAN	FIRM SIZE	LEVERAGE	TIPE PERUSAHAAN	MANAJEMEN LABA	ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	HARGA SAHAM	EPS	BOOK VALUE	CSR DISCLOSURE
1	ADES	2017	0.004236	25.324	4.191	1	-0.622	0.100	28.866	51	471.978	0.400
2	AUTO	2017	0.000207	27.937	2.947	2	0.005	0.167	29.851	34	280.925	1.000
3	BIMA	2017	0.007914	28.798	0.054	2	-0.062	0.133	26.992	65	717.093	0.700
4	BUDI	2017	0.030422	28.523	0.715	1	0.063	0.133	29.528	114	2232.297	0.700
5	DPNS	2017	0.007729	29.326	0.007	3	0.127	0.467	24.460	21	-139.166	0.800
6	INTP	2017	0.046510	27.794	3.659	3	-0.003	0.233	26.914	9	265.548	0.600
7	ISSP	2017	0.024393	27.076	5.972	3	-0.101	0.100	25.481	21	808.853	0.600
8	JECC	2017	0.004199	28.298	0.668	2	0.033	0.200	31.584	505	6670.731	0.700
9	JSKY	2017	0.000409	26.792	0.759	2	-0.081	0.167	27.524	0	401.721	0.500
10	KAEF	2017	0.000025	29.615	0.550	3	0.051	0.100	27.369	551	3620.116	1.000
11	KBLM	2017	0.005640	27.842	0.359	2	0.015	0.167	26.664	31	128.098	0.700
12	KDSI	2017	0.002175	27.915	0.634	3	0.052	0.433	30.121	59	463.183	0.600
13	KINO	2017	0.001860	28.817	0.361	1	-0.159	0.067	26.502	39	706.633	0.700
14	SMBR	2017	0.006444	29.349	0.375	3	0.068	0.067	26.466	170	1198.863	0.500
15	SMGR	2017	0.028942	31.524	0.388	3	0.121	0.100	28.571	77	1438.620	0.800
16	SMSM	2017	0.000057	28.524	0.252	2	-0.005	0.333	31.230	15	0.344	1.000
17	SRSN	2017	0.000124	27.204	0.363	3	-0.072	0.200	32.430	340	2565.873	0.800
18	TCID	2017	0.004187	28.490	0.213	2	0.029	0.206	27.019	891	2310.584	0.700



19	TOTO	2017	0.001011	28.670	0.401	3	-0.054	0.088	29.575	87	317.466	0.700
20	WIIM	2017	0.046958	27.835	0.202	1	-0.005	0.382	26.382	3	69.021	0.900
21	WSBP	2017	0.000204	30.334	0.510	3	0.082	0.265	30.197	891	2310.584	1.000

Lampiran 5: Hasil Perhitungan 2018

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA LINGKUNGAN	FIRM SIZE	LEVERAGE	TIPE PERUSAHAAN	MANAJEMEN LABA	ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	HARGA SAHAM	EPS	BOOK VALUE	CSR DISCLOSURE
1	ADES	2018	0.003059	28.815	0.122	1	-0.035	0.100	30.129	27	164.127	0.700
2	AUTO	2018	0.000663	26.332	16.953	2	0.095	0.100	28.998	19	465.786	0.200
3	BIMA	2018	0.042556	28.815	0.055	2	0.133	0.133	29.907	39	277.554	0.800
4	BUDI	2018	0.263539	27.926	1.614	1	0.010	0.133	27.166	90	816.946	0.700
5	DPNS	2018	0.004370	27.937	0.033	3	-0.077	0.433	29.569	127	2336.983	0.400
6	INTP	2018	0.018326	28.798	1.422	3	0.066	0.233	24.215	6	-132.935	0.700
7	ISSP	2018	0.004449	28.523	1.467	3	0.100	0.167	26.725	11	272.613	0.800
8	JECC	2018	0.002036	28.374	0.663	2	0.112	0.200	25.379	31	838.670	0.700
9	JSKY	2018	0.000591	27.081	0.570	2	0.076	0.167	31.954	311	6308.103	0.800
10	KAEF	2018	0.000594	30.058	0.634	3	0.114	0.100	27.343	7	412.252	0.700
11	KBLM	2018	0.002581	27.892	0.367	2	0.095	0.100	27.551	585	4683.141	0.600
12	KDSI	2018	0.002084	27.961	0.598	3	0.110	0.400	27.359	12	200.702	0.800
13	KINO	2018	0.000531	28.910	0.391	1	0.084	0.067	30.665	89	764.559	0.500
14	SMBR	2018	0.000907	29.343	0.373	3	0.074	0.067	26.187	36	733.457	1.000
15	SMGR	2018	0.007678	31.559	0.358	3	0.001	0.400	26.676	190	1370.793	0.700
16	SMSM	2018	0.000230	28.661	0.232	2	0.004	0.300	28.834	105	1530.830	0.700
17	SRSN	2018	0.000098	27.255	0.304	3	0.050	0.233	30.180	8	0.350	0.700
18	TCID	2018	0.004334	28.525	0.193	2	0.087	0.265	27.012	861	2452.499	0.500



19	TOTO	2018	0.000826	28.695	0.334	3	-0.042	0.088	32.024	519	5498.644	0.800
20	WIM	2018	0.008893	27.859	0.199	1	-0.067	0.382	29.782	97	373.398	1.000
21	WSBP	2018	0.000365	30.354	0.482	3	0.061	0.294	26.674	6	79.367	0.800

## Lampiran 6: Hasil Perhitungan 2019

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA LINGKUNGAN	FIRM SIZE	LEVERAGE	TIPE PERUSAHAAN	MANAJEMEN LABA	ENVIRONM ENTAL DISCLOSURE	HARGA SAHAM	EPS	BOOK VALUE	CSR DISCLOSURE
1	ADES	2019	0.001931	26.338	0.927	1	0.004	0.200	26.561	861	2452.499	0.500
2	AUTO	2019	0.000473	28.805	1.349	2	0.107	0.467	30.017	34	186.965	0.700
3	BIMA	2019	0.032802	31.273	0.477	2	0.076	0.133	28.342	13	492.016	1.000
4	BUDI	2019	0.254604	28.740	0.566	1	0.020	0.133	28.815	43	299.012	0.800
5	DPNS	2019	0.010271	26.332	0.132	3	0.017	0.400	26.747	142	962.773	0.700
6	INTP	2019	0.029423	28.815	1.416	3	0.023	0.100	28.977	153	2417.257	0.700
7	ISSP	2019	0.001178	27.926	2.477	3	0.131	0.167	24.138	239	106.035	0.900
8	JECC	2019	0.003414	28.267	0.600	2	0.070	0.267	26.587	14	285.690	0.800
9	JSKY	2019	0.000643	27.007	0.593	2	0.083	0.167	24.873	16	851.936	0.400
10	KAEF	2019	0.000609	30.541	0.596	3	0.125	0.167	31.403	499	6269.712	0.700
11	KBLM	2019	0.003699	27.881	0.339	2	-0.004	0.133	27.380	26	438.164	0.700
12	KDSI	2019	0.039007	27.857	0.515	3	0.123	0.467	27.688	678	5000.871	0.700
13	KINO	2019	0.000374	29.178	0.280	1	0.151	0.067	25.802	7	107.437	1.000
14	SMBR	2019	1.154824	29.252	0.326	3	0.100	0.100	29.616	-2	1334.701	0.700
15	SMGR	2019	0.022777	32.011	0.550	3	0.079	0.400	26.366	35	757.524	0.600
16	SMSM	2019	0.000136	28.765	0.214	2	-0.073	0.333	26.349	158	1501.742	0.800
17	SRSN	2019	0.000134	27.382	0.340	3	0.277	0.233	28.647	364	1892.003	0.600
18	TCID	2019	0.004340	28.568	0.209	2	0.043	0.265	25.824	722	2510.540	1.000



19	TOTO	2019	0.001879	28.702	0.341	3	0.023	0.088	28.300	3	0.351	0.700
20	WIIM	2019	0.005146	27.893	0.205	1	0.077	0.382	31.438	403	5713.868	0.600
21	WSBP	2019	0.000170	30.413	0.496	3	0.126	0.294	29.479	100	424.108	0.700

### Lampiran 7: Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	107	.06	.62	.1880	.12380
FIRM SIZE	105	25.32	32.01	28.4953	1.32565
LEVERAGE	105	.00	16.95	.9495	1.99058
TIPE PERUSAHAAN	105	1	3	2.29	.769
CSR DISCLOSURE	106	.20	1.00	.7151	.16318
MVE	105	19.15	32.43	28.0197	2.40477
BVPS	105	-159.78	244.56	518.4002	2.97070
EPS	106	-2.00	385.96	586.7736	3.75331
Biaya Lingkungan	106	.000	1.155	.03807	.163477
Valid N (listwise)	105				

### Lampiran 8: Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Model 1.

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.053	105	.200*	.991	105	.724

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### Uji Normalitas Model 2.

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.055	105	.200*	.980	105	.123

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Multikolinieritas Model 1.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Lingkungan	.998	1.002
	Firm Size	.831	1.203
	Leverage	.895	1.117
	Tipe	.917	1.091

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

### Uji Multikolinieritas Model 2.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	.788	1.189
	FIRM SIZE	.826	1.211
	LEVERAGE	.178	5.608
	TIPE PERUSAHAAN	.955	1.047
	CSR DISCLOSURE	.182	5.490
	BVPS	.881	1.135
	EPS	.104	9.646

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Uji Heteroskedastisitas Model 1.

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00263
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	55
Z	.295
Asymp. Sig. (2-tailed)	.768

### Uji Heteroskedastisitas Model 2.

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.0153300
Cases < Test Value	60
Cases ≥ Test Value	44
Total Cases	104
Number of Runs	52
Z	.047
Asymp. Sig. (2-tailed)	.963

a. Mean

### Uji Autokorelasi Model 1

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	.388	.817 <sup>b</sup>
	Residual	.280	100	.003		
	Total	.285	104			

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

b. Predictors: (Constant), Tipe, Leverage, Biaya Lingkungan, Firm Size

### Uji Autokorelasi Model 2

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.590	7	.370	1.175	.324 <sup>b</sup>
	Residual	30.551	97	.315		
	Total	33.140	104			

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), EPS, BVPS, TIPE PERUSAHAAN, FIRM SIZE, CSR DISCLOSURE, LEVERAGE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

### Lampiran 9: Regresi Linear Berganda Model 1

#### Uji R<sup>2</sup>

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.057	.10030	.335

a. Predictors: (Constant), Tipe, Leverage, Biaya Lingkungan, Firm Size

b. Dependent Variable: Manajemen Laba Ril

#### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.103	4	.026	2.570	.042 <sup>b</sup>
	Residual	1.006	100	.010		
	Total	1.109	104			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba Ril

b. Predictors: (Constant), Tipe, Leverage, Biaya Lingkungan, Firm Size

#### Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.397	.227		-1.749	.083		
	Biaya Lingkungan	.046	.081	.054	.570	.570	.998	1.002
	Firm Size	.013	.008	.172	1.650	.102	.831	1.203
	Leverage	-.001	.005	-.024	-.242	.809	.895	1.117
	Tipe	.027	.013	.200	2.008	.047	.917	1.091

a. Dependent Variable: Manajemen Laba Ril

### Lampiran 10: Regresi Linear Berganda Model 2

#### Uji R<sup>2</sup>

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.057	.10030	.335

a. Predictors: (Constant), Tipe, Leverage, Biaya Lingkungan, Firm Size

b. Dependent Variable: Manajemen Laba Ril

#### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.103	4	.026	2.570	.042 <sup>b</sup>
	Residual	1.006	100	.010		
	Total	1.109	104			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba Ril

b. Predictors: (Constant), Tipe, Leverage, Biaya Lingkungan, Firm Size

#### Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.397	.227		-1.749	.083		
	Biaya Lingkungan	.046	.081	.054	.570	.570	.998	1.002
	Firm Size	.013	.008	.172	1.650	.102	.831	1.203
	Leverage	-.001	.005	-.024	-.242	.809	.895	1.117
	Tipe	.027	.013	.200	2.008	.047	.917	1.091

a. Dependent Variable: Manajemen Laba Ril